

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTERIKSTIK  
BANGSA MELALUI PELESTARIAN TARIAN CACI  
MASYARAKAT MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disiapkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Hironimus Ru'i  
NIM : 216799  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2024**

# **NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTERISTIK BANGSA MELALUI PELESTARIAN TARIAN CACI MASYARAKAT MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR**

Disusun Oleh:

Hironimus Ru'i

216799

## **ABSTRAK**

Tarian Caci merupakan seni budaya tradisional masyarakat Manggarai, Nusa Tenggara Timur, yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan karakteristik bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal dalam Tarian Caci, serta perannya dalam memperkuat identitas budaya dan membangun karakter bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarian Caci mencerminkan nilai-nilai keberanian, sportivitas, solidaritas, serta kehormatan yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, tarian ini berkontribusi dalam membangun karakter bangsa dengan menanamkan nilai gotong royong, ketangguhan, serta penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. Namun, tantangan dalam pelestariannya masih cukup besar, termasuk kurangnya regenerasi, pengaruh budaya luar, serta minimnya dukungan dari pemerintah dan sektor swasta. Sebagai upaya pelestarian, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak, seperti edukasi budaya bagi generasi muda, kebijakan pemerintah dalam mendukung seni tradisional, serta promosi digital untuk memperkenalkan Tarian Caci secara luas. Dengan langkah-langkah tersebut, Tarian Caci tidak hanya dapat bertahan sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi aset dalam memperkuat jati diri bangsa Indonesia di tengah globalisasi.

**Kata Kunci:** Tarian Caci, Kearifan Lokal, Karakteristik Bangsa, Pelestarian Budaya, Manggarai.

**NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTERISTIK  
BANGSA MELALUI PELESTARIAN TARIAN CACI  
MASYARAKAT MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR**

Disusun Oleh:

Hironimus Ru'i

216799

***ABSTRACT***

*Caci Dance is a traditional cultural art of the Manggarai people in East Nusa Tenggara, which embodies local wisdom values and the characteristics of the Indonesian nation. This study aims to identify and analyze the local wisdom values within the Caci Dance, as well as its role in strengthening cultural identity and shaping national character. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving observation, interviews, and document studies. The findings indicate that Caci Dance reflects values of courage, sportsmanship, solidarity, and honor, which have been passed down through generations. Furthermore, this dance contributes to national character building by instilling the values of mutual cooperation (gotong royong), resilience, and respect for tradition and ancestors. However, its preservation faces significant challenges, including a lack of regeneration, external cultural influences, and limited support from the government and private sector. To sustain this cultural heritage, a comprehensive strategy involving multiple stakeholders is necessary, such as cultural education for younger generations, government policies supporting traditional arts, and digital promotion to introduce Caci Dance to a broader audience. With these efforts, Caci Dance can not only endure as a cultural heritage but also serve as an asset in strengthening Indonesia's national identity amid globalization.*

**Keywords:** *Caci Dance, Local Wisdom, National Character, Cultural, Preservation, Manggarai.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia, Pariwisata merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam perekonomian nasional. Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang luar biasa, sehingga menarik banyak wisatawan dari seluruh dunia. Pariwisata di Indonesia selain memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional, juga memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, banyak peluang kerja yang terbuka di sektor pariwisata, seperti hotel, restoran, transportasi, dan industri kreatif. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan keberlanjutan hidup. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan, banyak destinasi wisata di Indonesia yang mulai menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, seperti menjaga kelestarian alam dan budaya, serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal (Ananti & Pebrianto, 2020). UU No.10 Tahun (2009) tentang pariwisata menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Indonesia negara yang kaya akan keragaman seni dan budaya menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Beberapa aspek yang termasuk obyek pariwisata budaya antara lain tari tradisional, musik tradisional, perkawinan, pakian adat, upacara adat dan berbagai warisan budaya lainnya yang menjadi daya tarik unik bagi wisatawan lokal maupun

mancanegara. Keragaman seni dan budaya ini tidak hanya mencerminkan identitas bangsa, tetapi juga berperan sebagai sumber inspirasi, pendidikan, dan hiburan. Seni dan budaya Indonesia, seperti tari, musik, perkawinan, pakaian, dan upacara adat, mengandung nilai kearifan lokal dan kreativitas nenek moyang. Melalui pelestarian dan promosi yang tepat, seni budaya dapat menjadi kekuatan ekonomi, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat kebanggaan bangsa. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya agar tetap hidup dan kompetitif di tingkat global (Sayekti et al., 2022).

Nusa Tenggara Timur adalah salah satu Provinsi yang memiliki daya Tarik wisata budaya, Propinsi ini memiliki ini memiliki 22 Kabupaten/Kota dengan 5 pulau besar yang di kenal dengan sebutan Flobamoarata yang terdiri atas pulau Flores, Sumba, Timur, Alor, Lembata. Setiap Pulau memiliki keunikan dan daya Tarik wisata yang perlu dikembangkan. Selain itu hamparan padang savana yang luas, laut dan pulau berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat tujuan wisata. Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi yang meiliki potensi wisata adalah Kabupaten Manggarai (Xafrido, 2023). Kabupaten Manggarai memiliki potensi pariwisata yang beragam mulai dari wisata alam, religi, kuliner, seni budaya dan ekonomi kreatif.

Manggarai, yang terletak di Nusa Tenggara Timur, terkenal dengan kekayaan budayanya, salah satunya adalah Tarian Caci. Tarian ini merupakan

tradisi masyarakat Manggarai yang dikenal sebagai simbol kekuatan, sportivitas, dan persatuan. Tari caci sebagai warisan budaya lokal adalah bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan dan dapat menjadi daya tarik utama dalam pariwisata budaya di Manggarai. Dan meningkatkan apresiasi terhadap budaya bangsa. Dalam aspek ini, pelestarian tarian caci turut mendukung pelaksanaan acara adat tersebut karena tarian ini bukan hanya tradisi lokal tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia yang kaya dan beragam. Selain itu, Manggarai juga memiliki berbagai situs budaya seperti rumah adat Mbaru Niang dan tradisi pertanian yang kaya dengan kearifan lokal, seperti pertanian sistem lodok. dan wisata budaya di Manggarai merupakan upaya penting dalam menjaga identitas dan warisan budaya masyarakat setempat. Dengan melibatkan masyarakat lokal, mengembangkan infrastruktur, mengadakan festival, dan mempromosikan wisata berkelanjutan, Manggarai dapat menjadi destinasi wisata budaya yang lestari dan menarik bagi wisatawan.

Menurut Atiqah & Widiyanto, (2023), menjelaskan bahwa Pusat seni dan budaya adalah fasilitas yang dibutuhkan di setiap wilayah Indonesia sebagai wadah seni dan budaya lokal yang terbukti memberikan pengaruh besar terhadap kalangan anak muda dan seniman untuk mencintai seni dan budaya, sebagai fasilitas edukasi dan tempat berkumpulnya para seniman untuk melestarikan seni dan budaya. Pelestarian budaya lokal Manggarai sangat penting, baik untuk mempertahankan identitas budaya maupun untuk memperkaya kebudayaan nasional Indonesia. Upaya pelestarian ini dapat

dilakukan melalui berbagai cara, seperti pendidikan budaya di sekolah, penyelenggaraan festival budaya, dan pengembangan pariwisata berbasis budaya. Pendidikan dan pengenalan nilai-nilai budaya Manggarai pada generasi muda, misalnya, dapat membantu membangkitkan kembali minat mereka terhadap budaya lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam melestarikan dan menghidupkan tradisi lokal, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga budaya, juga penting untuk menjaga keaslian budaya tersebut.

Melalui pelestarian budaya lokal Manggarai, tidak hanya kekayaan budaya yang terjaga, tetapi juga nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, seperti semangat kebersamaan, hormat, dan keberanian, dapat terus diwariskan. Upaya ini juga memungkinkan budaya Manggarai untuk terus hidup dan menjadi simbol kebanggaan bagi masyarakat setempat, sekaligus menjadi aset penting dalam memperkuat karakter dan jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Pelestarian tarian Caci dalam masyarakat Manggarai, merupakan wujud nyata untuk mendorong pemanfaatan dan pengembangan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata. Tarian Caci sebagai warisan budaya masyarakat Manggarai tidak hanya mencerminkan karakteristik bangsa Indonesia, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang berpijak pada nilai-nilai tradisi, kebersamaan, dan kehormatan. Melalui pertunjukan tarian Caci, masyarakat tidak hanya menjaga kelestarian budaya leluhur. Pelibatan masyarakat lokal dan pengembangan berkelanjutan yang diatur dalam undang-undang juga memperkuat relevansi Tarian Caci dalam konteks pariwisata nasional.

Menurut Satino et al., (2024), Menjelaskan nilai-nilai kearifan lokal tidak hanya sebagai identitas atau simbol suatu daerah tetapi juga sebagai sumber tindakan bagi penduduk bangsa negara Indonesia. Kearifan lokal tersebut juga mengandung unsur-unsur yang sama akan wawasan serta karakteristik Bangsa Indonesia. Maka dari itu, menganalisa lebih dalam mengenai wawasan kebangsaan serta karakteristik bangsa Indonesia yang terdapat dalam suatu nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal dan karakteristik bangsa yang terkandung dalam tarian caci, serta bagaimana upaya pelestariannya dapat dilakukan secara efektif di era modern. Melalui pelestarian ini, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat mengenali dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal sekaligus memperkuat identitas bangsa yang berlandaskan nilai-nilai luhur. bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempererat persatuan bangsa. Pelestarian Tarian Caci mengandung karakteristik bangsa Indonesia, seperti keberanian, solidaritas sosial, penghormatan terhadap alam, dan gotong royong. Promosi Tarian Caci melalui pariwisata akan memperkuat kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya dan karakteristik bangsa, sehingga tarian caci dapat terus berkembang sebagai warisan budaya yang membanggakan bagi

Caci adalah salah satu budaya Manggarai yang merupakan ekspresi tradisional budaya Manggarai. Di Manggarai Flores NTT, Tarian Caci merupakan suatu permainan adu ketangkasan antara dua orang laki-laki dalam mencambuk dan menangkis cambukan lawan secara bergantian. Tarian

Caci terlihat begitu heroik dan indah karena merupakan kombinasi antara lomes (keindahan gerak tubuh dan busana yang dipakai), Bokak (keindahan seni vokal saat bernyanyi), dan Lime (ketangkasan dalam mencambuk atau menangkis cambukan lawan). Caci secara etimologis berasal dari dua kata yaitu Ca yang berarti satu, dan Ci yang berarti lawan. Jadi Caci berarti tarian seorang melawan seorang yang lain.

Menurut Iswara et al., (2018) fenomena sebagai hal-hal yang menarik untuk diteliti dan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Tarian Caci mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Manggarai, yang menghadapi tantangan modernisasi sekaligus peluang pelestarian melalui berbagai upaya. Tradisi ini tidak hanya mempertahankan nilai-nilai lokal tetapi juga memperkaya karakteristik bangsa Indonesia yang menjunjung keberagaman, toleransi, dan religiusitas. pelestarian tarian Caci dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakteristik bangsa Indonesia yang dikenal kaya akan keberagaman budaya dan nilai-nilai luhur.

Dalam era modernisasi dan globalisasi saat ini, tarian Caci sebagai warisan budaya masyarakat Manggarai menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah semakin berkurangnya minat generasi muda terhadap tradisi lokal, di mana mereka cenderung lebih tertarik pada budaya populer dan hiburan modern. Selain itu, kurangnya promosi dan publikasi secara luas menyebabkan tarian Caci belum dikenal secara maksimal di tingkat nasional maupun internasional. Terbatasnya event

budaya dan ruang ekspresi membuat kesempatan untuk menampilkan dan melestarikan Caci menjadi sangat terbatas. Sejalan dengan itu, dukungan dari pemerintah, baik dalam bentuk kebijakan maupun program pelestarian budaya, masih sangat minim. Hal ini diperparah dengan kurangnya dokumentasi dan pendidikan budaya yang menjelaskan makna filosofis serta nilai-nilai luhur dalam tarian Caci kepada masyarakat. Namun demikian, akses terhadap fasilitas pendukung seperti sanggar seni, perlengkapan tradisional, dan infrastruktur budaya juga masih terbatas, terutama di wilayah pedesaan, sehingga pelestarian tarian Caci menjadi semakin terhambat. Fenomena ini dialami juga terhadap budaya tari caci di Kabupaten Manggarai, komersialisasi budaya untuk pariwisata, dan homogenisasi budaya global menjadi tantangan utama dalam melestarikan tarian ini. Di sisi lain, tarian Caci memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai keberanian, kejujuran, sportivitas, dan rasa hormat terhadap sesama, yang semuanya relevan dengan pembentukan karakter bangsa Indonesia.

penting untuk menggali dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian Caci agar tetap relevan dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal maupun bangsa secara keseluruhan. Dengan menjaga tradisi ini, tidak hanya identitas budaya masyarakat Manggarai yang terlestarikan, tetapi juga keberagaman budaya Indonesia sebagai salah satu ciri khas bangsa. Sehingga penulis melakukan penelitian di desa wisata ini dengan

judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Karakteristik Bangsa Melalui Pelestarian Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang informasi di atas dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut, yang akan dibahas guna memudahkan penulis dalam menyusun artikel ilmiah:

1. Bagaimana pelestarian tarian caci dapat mendukung penguatan identitas budaya lokal Manggarai dan karakteristik bangsa Indonesia secara keseluruhan khusus dikalangan generasi muda?
2. Nilai-nilai karakteristik bangsa apa saja yang dapat dikembangkan melalui pelestarian tarian caci?
3. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Manggarai tercermin dalam tarian caci?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian artikel ilmiah ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian caci masyarakat Manggarai.
2. Menjelaskan nilai-nilai karakteristik bangsa Indonesia yang dapat dikembangkan melalui pelestarian tarian caci.
3. Menjelaskan kontribusi pelestarian tarian caci dalam memperkuat identitas budaya lokal Manggarai serta mendukung pembentukan karakter bangsa Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan penulis pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian caci, serta pentingnya pelestarian budaya dalam membangun karakter bangsa.

##### 2. Bagi Pendidikan

Nilai-nilai kearifan lokal dalam tarian caci dapat digunakan sebagai bagian dari pendidikan karakter, mengajarkan siswa tentang keberanian, persaudaraan, dan rasa hormat yang terkandung dalam budaya Manggarai.

##### 3. Bagi Masyarakat Lokal Manggarai

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai filosofis dalam tarian caci, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk melestarikan tradisi ini sebagai identitas budaya lokal.

##### 4. Bagi Pemerintah dan Lembaga Kebudayaan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pelestarian budaya lokal, khususnya dalam strategi pengembangan pariwisata berbasis budaya yang juga mendukung pembentukan karakter bangsa.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi penulis dalam menentukan apa yang akan dibahas penulis pada artikel ilmiah ini. Berdasarkan judul penelitian “NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DAN KARAKTERISTIK BANGSA MELALUI PELESTARIAN TARIAN

CACI MASYARAKAT MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR” maka penulis meneliti pada ruang lingkup berupa masyarakat lokal/pengelola serta pemerintah dalam potensi pengembangan tarian caci dengan mengidentifikasi nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian caci masyarakat Manggarai.

## **1.6 Linearitas Penelitian**

Untuk menyeimbangkannya tema Jurnal *Case Study* (DCS) dengan judul “Pengelolaan Wisata Pinus Pengger Kabupaten Bantul Yogyakarta” dan *Foreign Case Study* (FCS) dengan judul “Daya Tarik Sungai Jonker Street Sebagai Destinasi Wisata Alam Malaysia”. Sehingga dalam proposal artikel ilmiah ini penulis mengangkat judul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Karakteristik Bangsa Melalui Pelestarian Tarian Caci Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur” dengan fokus penelitiannya strategi pengembangan Tarian Caci di kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah tata cara atau kaidah yang digunakan dalam menyusun suatu tulisan atau karya. Tujuannya adalah agar materi lebih mudah dipahami pembaca dengan menyajikannya secara logis dan lugas. Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Sistematika penulisan.

## **2. BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Pada bab II ini menjelaskan tentang kajian literatur yang diambil dari jurnal yang relevan dengan penelitian penulis dan kajian teori membahas tentang teori-teori dari artikel atau sumber buku edisi lima tahun terakhir.

## **3. BAB II METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis swot, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

## **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **5. BAB V PENUTUP**

Menjelaskan kesimpulan dan saran

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Tarian Caci di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, berperan penting dalam memperkuat identitas budaya lokal dan mencerminkan karakter bangsa Indonesia. Sebagai warisan budaya, tarian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga memiliki nilai filosofis yang mencerminkan keberanian, sportivitas, kehormatan, serta solidaritas sosial.

Generasi muda berperan dalam menjaga kelangsungan tradisi ini melalui keterlibatan dalam pelaksanaan dan pembelajaran Tarian Caci. Upaya seperti festival budaya, pendidikan seni, dan media digital menjadi sarana efektif dalam menarik minat mereka. Selain simbol ketangkasan, Tarian Caci mencerminkan gotong royong, persaudaraan, dan inklusivitas. Pertunjukan ini melibatkan seluruh masyarakat dan menjunjung tinggi sportivitas serta keharmonisan sosial. Nilai-nilai seperti keberanian, kesabaran, dan penghormatan terhadap adat menjadi bagian dari tradisi ini. Aspek spiritualnya juga memperkuat hubungan budaya dengan kepercayaan masyarakat.

Dengan demikian, pelestarian Tarian Caci berkontribusi pada penguatan identitas budaya Manggarai serta keberagaman budaya nasional. Perhatian lebih dalam menjaga dan mengembangkan tradisi ini diperlukan agar tetap lestari di tengah modernisasi dan globalisasi.

## 5.2. Saran

1. Pengelola mengajarkan kelestarian tarian caci terhadap generasi muda dan diperkenalkan lebih dalam dengan nilai-nilai budaya dalam Tarian Caci melalui pendidikan formal maupun nonformal seperti sekolah, sanggar seni, dan program edukasi budaya.
2. Dukungan pemerintah daerah perlu menginisiasi kebijakan yang mendukung keberlanjutan Tarian Caci, termasuk regulasi untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya serta bantuan bagi komunitas seni lokal.
3. Peningkatan pemanfaatan media digital dan platform daring perlu dioptimalkan dalam promosi Tarian Caci agar lebih dikenal luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Mengadakan penyelenggaraan festival budaya secara berkala dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan Tarian Caci kepada wisatawan serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya.
5. Berkolaborasi dengan pihak pariwisata dapat menjadikan Tarian Caci sebagai daya tarik utama dalam paket wisata budaya, sehingga pelestarian budaya ini dapat berjalan seiring dengan pengembangan ekonomi lokal.
6. Untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dalam mengeksplorasi pengaruh pelestarian Tarian Caci terhadap pembangunan ekonomi lokal, khususnya dalam sektor pariwisata budaya.

## **Latar Batas Penelitian**

Selama penulis melakukan penelitian banyak juga kesulitan yang penulis alami menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang Tarian Caci, dan akses menuju tempat narasumber cukup jauh, serta kendala dalam mengatur waktu wawancara yang sesuai dengan kesibukan narasumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., & Ubaydillah, M. . (2018). Kampung Budaya Polowijen: Upaya Pelestarian Budaya Lokal Malang melalui Konsep Konservasi Nilai dan Warisan Budaya Berbasis Civil Society. *LoroNG*, 7(1), 101–112.
- Ananti, D. D., & Pebrianto, A. (2020). Pengembangan Obyek Wisata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Palu Deni. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 14(03), 168–174.
- Antonius, D. (2021). Pesan Komunikasi Di Balik Seni Tari Caci Manggarai Raya, Provinsi Ntt (Studi Kasus Permainan Caci Ikatan Keluarga Satar Mese dan Lamba Leda, di .... *Verba Vitae Unwira*, 2(1), 33–62.
- Aristo, M., Setiawan, D., & Dopo, F. B. (2022). Analisis Fungsi Dan Bentuk Komposisi Gong-Gendang Sebagai Alat Musik Pengiring Tarian Caci Di Wongko Lema Desa Golo Lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 1–13.
- Atiqah, A. N., & Widiyanto, N. (2023). Pengenalan Budaya Jepang Secara Interaktif Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Pariwisata. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 40–47.
- Ayu, G., Puspawati, M., & De Liska, L. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ragam Gerak Tari Pendet. *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(2), 274–291.
- Buchori, A. (2023). Inovasi Desa Wisata Dalam Menciptakan Pengelolaan Dan Pemasaran Berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 11(2), 89–100.
- Dudung, A., Sudrajat, A., Hasanah, U., Winingsih, L. H., Suprastowo, P., Irmawati, A., & Listiawati, N. (2018). *Model Pendidikan Daerah 3T Berbasis Kearifan Lokal*.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif,) hal. 46.
- Dwi, E., Asiyah, L., & Syarifin, A. (2020). Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Abstrak. *Al Marhalah*, 3(2), 209–224.
- Endarini dan Malarsih. (2017). Pelestarian Kesenian Babalu di Sanggar Putra Budaya Desa Proyonanggan Kabupaten Batang. *Jurnal Seni Tari*, 6(2), 13.

- Hendriadi, A. A., & Dedih, D. (2014). Analisis Web Menggunakan Google Analytic Untuk Menyajikan Laporan Data Situs Dalam Proses Optimasi. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 1(04), 7–19.
- Huka, R. Y., Letma, I., & Nafi, N. M. (2023). Kajian Etnomusikologi Nyanyian Desa Yo Day Nengo Sebagai Pengiring Tarian Lego-Lego Pada Masyarakat Desa Kamaifui, Kecamatan Mataru, Suku Abui, Kabupaten Alor. *Tambur : Journal of Music Creation, Study and Performance*, 2(2), 85–108.
- Iswara, W., Gunawan, A., & Dalifa. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu. *Jurnal PGSD : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–7.
- Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 57.)
- Kapra Ade Hendri Yusta. (2023). Keunikan Ragam Bahasa Tarian Caci Manggarai. *Simpati*, 1(1), 09–20.
- Lailam, T., Murti, A. D., & Yunita, A. (2019). Pengembangan Wisata Budaya Di Desa Wisata Tapak Tilas Sultan Agung Dan Desa Wisata Songgo Langit. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 30.
- Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah KBB). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(1), 81.
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108.
- Melissa, Putri, R. W. E., Saputra, H. A., Meliyanta, S. A., & Firmansyah, A. (2022). Membangun karakter anak melalui tari kreasi dolanan anak berbasis kearifan lokal. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 79–88.
- Prakoso, A. A., & De Lima, Y. A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Kreatif Berbasis Masyarakat (Community-based Creative Tourism) Di Bintan. *Journal of Tourism and Creativity*, 3(2), 101.

- Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi Kearifan Lokal dengan Kepercayaan Lokal terhadap Tolak Bala di Paluta. *Yasin*, 3(6), 1358–1369.
- Puja Pangestu, A., & Adam Hilman, Y. (2020). Kajian Budaya Dan Potensi Kearifan Lokal Di Gunung Limo Sebagai Ikon Wisata Budaya Pacitan. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 5(3), 10–15.
- Purwaningrum, H., & Syamsu, M. N. (2021). Hospitality Industry. In *Insan Cendekia Mandiri* (Vol. 25, Issue 12).
- Rachmat, I., & Jemat, A. (2017). Film dokumenter “Tarian Caci”, media pengetahuan budaya tradisional dalam industri kreatif di Indonesia (Analisis perspektif pada festival film dokumenter kementerian pendidikan dan kebudayaan). *Jurnal Komunikologi*, 14(2), 98–114.
- Rizky, N. F., & Sukmayadi, T. (2022). Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Dieng Culture Festival (DCF) di Banjarnegara untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 92–105.
- Saputra, E., & Zulmaulida, R. (2023). Pelestarian Nilai-Nilai Sumang Pada Kearifan Lokal Didong Sebagai Perwujudan Masyarakat Yang Berkarakter. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 52–62.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-22). Alfabeta.
- Satino, Hermina Manihuruk, Marina Ery Setiawati, & Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRA-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 248–266.
- Sayekti, R., Purwaningtyas, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). 3 1,2,3. 1, 81–88.
- Soeroso, A., Widiyanto, N., Nusanto, T. S., Zumar, M., Rahafuna, Isdarmanto, Makiya, K. R., Hikmawati, M. M., Agung Sulisty, & Yudiandri, T. E. (2023). Upaya Manajemen Pariwisata Agar Berkualitas. In *Stipram Press Yogyakarta*.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-20). Alfabeta.

- Subagio, H., Yulianto, W. W. E., Prasetyo, D., & Muharam, R. S. (2022). Penguatan Karakter Bela Negara di Era Revolusi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 79–93.
- Sumastuti, E., Prabowo, H., & Violinda, Q. (2021). Pengembangan Wisata Kota Semarang. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 30–38.
- Xafrido, S. Y. (2023). Pakaian dan Atribut Tari Caci di Ronggakoe, Manggarai Timur. *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 9(2), 81–92.